



IBM BANTUAN ALAT DAN PELATIHAN UNTUK PENGEMBANGAN KEAHLIAN WIRAUSAHA PERAKITAN BAHAN GALVALUM UNTUK SANTRI PONDOK PESANTREN DARUL MUTTAQIN BATU

**Redi Bintarto¹, Sugiarto², Francisca Gayuh Utami Dewi³, Anindito Purnowidodo⁴, Teguh Dwi Widodo⁵,
Rudianto Raharjo⁶**

^{1,2,3,4,5,6}Universitas Brawijaya, Malang
Email: redibintarto@ub.ac.id

Abstract

Galvalum has become an inevitable part of Darul Muttaqin Batu Islamic Boarding School construction. The ease of access, affordability, and simplicity of installation have led to most buildings within the boarding school using galvalume. However, professional galvalume workers are still employed when it comes to the structure and construction at the boarding school. As a result, the boarding school has to incur high costs to construct or create equipment made from galvalume. In addition to the above-mentioned issues, the students are a valuable human resource that can be utilized to create equipment from galvalume. However, because the students are not yet familiar with how to cut, assemble, and create kit from galvalume materials, training is essential to provide them with additional skills alongside their religious studies at the boarding school. This endeavor involves the contribution of equipment for galvalume material manufacturing and training on assembling galvalume materials according to the boarding school's needs. Through these activities, it is hoped that knowledge will be transferred from the university/instructor to the students. Consequently, this not only equips the boarding school but primarily provides the students with skills so that when they graduate from the boarding school, they have the skills to lead a decent and self-sufficient life.

Keywords: Darul Muttaqin Batu, Galvalume, assembly, tool assistance

Abstrak

Galvalum telah menjadi bagian yang tidak terelakkan dalam Pembangunan di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu. Kemudahan akses dan murah serta mudahnya pemasangan membuat Sebagian besar bangunan di dalam pondok menggunakan galvalume. Namun Ketika pemasangan dan Pembangunan galvalume pondok masih menggunakan tukang galvalume yang professional. Sehingga pondok harus membayar mahal guna membangun atau membuat peralatan yang berasal dari galvalume. Disamping permasalahan diatas, santri merupakan sumber daya manusia yang dapat dimanfaatkan untuk membuat peralatan yang berasal dari galvalume, namun dikarenakan santri belum mengetahui cara untuk memotong, merakit dan membuat peralatan dari material galvalume tentu sangat dibutuhkan pelatihan agar santri mempunyai ketrampilah tambahan disamping ilmu agama yang dikaji didalam pondok. Pada pengabdian ini di lakukan proses sumbangan peralatan untuk manufaktur bahan galvalume. Selain itu juga dilakukan pelatihan untuk merakit materai galvalume sesuai dengan kebutuhan dari pondok. Dari kegiatan ini diharapkan akan terjadi transfer ilmu dari universitas/instruktur kepada santri. Sehingga bekal wirausaha tidak hanya berguna untuk pondok, tetapi utamanya adalah memberikan bekal kepada para santri agar Ketika lulus mondok memiliki ketrampilan, hidup layak dan berkecukupan.

Kata Kunci: Darul Muttaqin Batu, Galvalume, perakitan, bantuan alat, manufaktur

1. PENDAHULUAN

Wirausaha merupakan kewajiban untuk setiap santri. Karena kemampuan ini akan menunjang kehidupan santri setelah mondok. Demikian pula, pondok pesantren juga membutuhkan tempat berwirausaha dikarenakan satu permasalahan yang terjadi pada beberapa Pondok Pesantren adalah permasalahan yang

IBM Bantuan Alat Dan Pelatihan Untuk Pengembangan Keahlian Wirausaha Perakitan Bahan Galvalum Untuk Santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu (Redi Bintarto)

berkaitan dengan pendanaan, terlebih lagi adalah bagi pondok pesantren wirausaha. Pendapatan untuk memenuhi kebutuhan hidup dan kegiatan pondok sangatlah perlu. Untuk itu diperlukan pula bentuk peningkatan kualitas sumber daya manusia yang ada, serta pemenuhan fasilitas dalam hal peningkatan pendapatan pondok.

Selama ini telah berbagai pelatihan wirausaha dilakukan di Pondok Pesantren Wirausaha Darul Muttaqin Batu. Diantaranya adalah pelatihan manufaktur. Santri dengan semangat melakukan kerja bengkel dengan baik dan tangkas. Mereka memotong dengan gerinda, gergaji dan alat potong lainnya. Kegiatan wirausaha santri ini di tunjukkan pada Gambar 1.



Gambar 1. Salah Satu Kegiatan Kewirausahaan Santri (Manufaktur)

Usaha lain yang telah dilakukan di PPW Darul Muttaqin Batu adalah mendorong santri untuk mengikuti pelatihan peternakan, perikanan, serta pembuatan jahe merah instant dan sambal pecel yang diproduksi secara manual. Namun tidak semua santri memiliki hobi di kuliner. Dari kebanyakan santri ternyata mereka tertarik untuk berlatih perbengkelan. Perakitan barang yang dibutuhkan pondok, seperti membuat jemuran, pigora, kursi dan sebagainya.

Untuk itu diperlukannya peralatan dan pelatihan perakitan atau manufaktur bahan dari galvalum. Dari kegiatan ini diharapkan santri dapat menjadi mandiri, sekaligus Pondok mendapatkan tambahan alat kewirausahaan untuk santri.

Pondok Pesantren Darul Muttaqin, desa Pendem Kec Junrejo terletak 7 km dari Universitas Brawijaya seperti diunjukkan pada Gambar 2. Pondok ini menampung sekitar 35 santri yang tersebar dari pelosok Indonesia. Lokasi di pondok pesantren wirausaha darul muttaqin di tunjukkan pada Gambar 3 dan Gambar 4. Keberadaan pondok pesantren ini sangat unik karena terletak di Tengah area persawahan sehingga memungkinkan kegiatannya dilakukan dengan nyaman dan asri. Kenyamanannya juga dirasakan oleh masyarakat karena kegiatan pondok khususnya kewirausahaan melibatkan sebagian anggota masyarakat, selain aktivitas bimbingan rohani yang dilakukan oleh pihak pondok sangat dirasakan masyarakat disekitarnya.



Gambar 2. Letak Pondok di dekat Kota Wisata Batu



Gambar 3. Salah Satu tempat di Pondok Darul Muttaqin Batu Yang Bangunannya Menggunakan Galvalum



Gambar 4. Keadaan Pondok ditengah persawahan Yang Nyaman dan Asri

Pondok Darul Muttaqin pada tahun 2023 ini memulai pemenuhan beberapa fasilitas penting seperti masjid, kamar mandi dan beberapa tempat lain yang diperlukan. Dan Sebagian besar menggunakan material galvalume. Kebutuhan untuk maintenance dan penggantian sangat diperlukan apabila ada yang rusak. Namun santri pondok belum mampu untuk mengganti secara sendirian, karena Teknik dan tata cara operasi alat yang masih minim. Untuk itu sangat perlu kiranya santri Darul Muttaqin mendapatkan pelatihan tersebut, sekaligus mendapatkan bantuan alat agar santri dapat lebih mandiri dan siap diterjunkan ke masyarakat.

Atas diskripsi di atas, maka sangat tepat jika dilakukan pengabdian masyarakat yang berupa pelatihan dan penyediaan alat manufaktur galvalum di Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu.

2. METODE PELAKSANAAN

2.1 Lokasi dan Waktu Pengabdian

Program pengabdian ini dilakukan pada sebuah pondok pesantren di Kota Batu, tepatnya di kecamatan Junrejo, yaitu Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu pada bulan Juni dan Juli 2023.

2.2 Peserta

Pelaksanaan pengabdian ini diikuti oleh semua santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu yang berjumlah 33 santri beserta dengan beberapa dosen dari Teknik Mesin Universitas Brawijaya.

2.3 Tahap Pelaksanaan

Untuk memudahkan pelaksanaan pengabdian, maka panitia melakukan beberapa hal, diantaranya adalah perencanaan, pembelanjaan, pelaksanaan dan monitoring serta evaluasi hasil pengabdian.

Untuk lebih detailnya dapat dilihat dari uraian dibawah ini:

1. Tahap Sosialisasi dan FGD

Pada tahap ini tim dari UB mempersiapkan segala peralatan agar pelaksanaan pengabdian berjalan dengan baik. Melakukan rapat untuk membahas rencana kerja dan pembagian tugas. Dalam rapat ini disusun tentang siapa dan kapan rencana survey dan menemui pihak pondok. Setelah itu tim menghubungi mitra dan membuat janji dan mendata kebutuhan sementara dengan komunikasi telepon. Pada kegiatan ini didapat semua hal yang berkaitan dengan ketersediaan waktu dan tempat, serta jumlah santri. Tim melakukan survey lokasi ke Pondok Pesantren Darul Muttaqin Desa Pendem Kecamatan Junrejo dengan menggunakan prokes. Dalam kegiatan survey dilakukan pengecekan terhadap fasilitas serta potensi yang ada di dalam pondok pesantren. Selain hal tersebut, tim juga melakukan pemilihan peralatan dan kegiatan yang mungkin dibawa untuk dipakai pelatihan serta membuat alat yang sekaligus menjadi bahan praktek santri. Survey alat, baik untuk alat yang dibutuhkan serta peralatan untuk pelatihan di daerah Malang dan online. Dari survey ini dapat dibandingkan tingkat harga antara pembelian secara online dan offline, serta ketersediaan bahan.

2. Pelatihan alat dan cara pemakaian

Pelatihan pengenalan alat serta penggunaan dilakukan guna memastikan santri dapat memakai alat dengan baik. Tim juga menekankan penggunaan alat pelindung diri supaya santri aman dari kecelakaan kerja. Dari beberapa santri yang dilatih sekitar 70 % santri yang dapat melakukan operasi alat dengan baik.

3. Pelatihan Manufaktur dengan menggunakan alat

Untuk menjamin bahwa santri dapat melakukan proses dengan sangat baik, maka dibuatlah pigora galvalume. Santri memotong, merakit dan menyambung dengan paku keeling/rivet. Pelaksanaan berlangsung dengan lancar dan menyenangkan.

4. Evaluasi

Keberhasilan dari pengabdian ini perlu dievaluasi agar dampaknya bagi santri dan pondok dapat dirasakan. Adapun kendala yang ada diharapkan tidak terulang lagi di tahun-tahun berikutnya. Hasilnya adalah pelatihan sekaligus memberikan bantuan alat manufaktur galvalum serta diadakannya pelatihan/pembelajaran alat untuk santri. Alat akan diserahkan kepada pengurus Pondok Pesantren Darul Muttaqin Desa Pendem Kecamatan Junrejo Kota Batu Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Tim yang awalnya adalah mendata permasalahan dari mitra melakukan pengamatan dan mendapatkan permasalahan mitra diantaranya adalah bahwa beberapa skill yang dibutuhkan masyarakat sehari-hari, khususnya dibidang manufaktur material galvalum belum dimiliki santri Mitra (PP Darul Muttaqin) dimana ini kemudian menimbulkan permasalahan dalam hal kebutuhan perbaikan dipondok. Selain itu kurangnya memberi pelatihan tentang cara cara manufaktur bahan galvalum untuk santri serta keterbatasan fasilitas uji/alat yang ada. Selanjutnya adalah adanya kendala yang dihadapi pihak pondok pesantren untuk mengadakan pelatihan manufaktur ini adalah di butuhnya bahan dan alat perakitan galvalume. Untuk itu tim berusaha memberikan solusi yang ditawarkan untuk mengatasi permasalahan, diantaranya adalah dengan memberikan alat-alat manufaktur galvalum serta elemen pendukungnya yang diperlukan pondok untuk media pelatihan santri serta mengadakan pelatihan bagi santri untuk cara manufaktur yang sesuai dengan metode keselamatan penggunaannya. Salah satu bantuan alat yang di lakukan ke pondok pesantren darul muttaqin di tunjukkan pada Gambar 5.



Gambar 5. Penyerahan Alat ke pengurus Pondok Darul Muttaqin Batu

Dari kegiatan diatas tim memastikan ketersediaan alat manufaktur bahan galvalume sebagai bantuan dan bertambahnya ketrampilan santri untuk proses wirausaha untuk proses perakitan dan perbaikan alat dan bahan galvalume seperti di tunjukkan pada Gambar 6.



Gambar 6. Santri Saat Praktek Manufaktur

Pelatihan ini secara umum telah mampu menambah skill santri untuk materi dasar perakitan material galvalume. Selain itu santri juga diberikan sedikit pengenalan alat pembantu. Dengan antusiasme santri yang mengikuti pelatihan dan proses penyerahan alat yang berjalan lancar, maka dapat disimpulkan bahwa proses pelaksanaan iptek bagi masyarakat ini berlangsung dengan lancar dan sukses. Hasil pengerjaan ini di tunjukkan pada Gambar 7 dan Gambar 8.



Gambar 7. Santri Saat Pengenalan Dan Finishing Material Galvanis



Gambar 8. Santri Saat Menunjukkan Kerja Dan Hasil Manufaktur Galvalum

Tanggapan masyarakat juga baik, sehingga mereka berharap pelatihan yang dilakukan bisa diteruskan untuk menjadi acara rutin bagi santri supaya mereka mampu mandiri di kehidupan selanjutnya. Pihak pondok juga berpesan agar apabila terdapat pengabdian lagi, pondok siap membantu bekerjasama untuk pelaksanaannya, terutama untuk pelatihan lifeskill bagi santri. Dengan begitu peran kampus yang bersinergi dengan pondok pesantren dapat menghasilkan output berupa santri siap guna yang mandiri dan mampu mencukupi kehidupannya sendiri, sekaligus memiliki ilmu agaman yang baik dan benar.

4. SIMPULAN

Pelatihan dan bantuan alat yang telah diberikan telah memberikan manfaat yang besar bagi santri Pondok Pesantren Darul Muttaqin Batu. Sebanyak 70% santri merasa senang dan puas akan adanya pelatihan tersebut. Para santri yang tertarik langsung dapat mempraktekkan karena peralatan ada di pondok. Pengurus juga merasa senang karena pondok mendapatkan manfaat dari adanya kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dari Universitas Brawijaya dan berharap akan ada pelatihan lagi untuk membantu santri mendapatkan ilmu diluar ilmu agama sebagai kebutuhan santri dimasa depan.

5. DAFTAR PUSTAKA

- Anwar. 2006. Pendidikan Kecakapan Hidup. Bandung: CV ALFABETA.
- Arikunto, S. 1999. Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek. Jakarta: Rineka Cipta. Bandung: Humaniora.
- Educivilia: Jurnal Pengabdian pada Masyarakat Volume 1 Nomor 2, Juli 2020 p-ISSN 2721-1541 | e-ISSN 2721-5113 DOI: 10.30997/ejpm.v1i2.2943 129.
- H. Penelitian, J. Pengabdian, K. Oktavianus Cahya, and M. Christian, "DETERMINAN KINERJA USAHA MIKRO KECIL MENENGAH (UMKM) ALAT TEKNIK DI PASAR HWI LINDETEVES JAKARTA," vol. 4, no. 2, [Online]. Available: <https://journal.ubm.ac.id/index.php/pengabdian>
- Gintings, Abdorrahman. 2011. Esensi Praktis Manajemen Pendidikan Dan Pelatihan. Bandung: Humaniora.
- Hasan, S, Engking. (2007). Strategi Menciptakan Manusia Yang Bersumber Daya Unggul. Bandung :PLS UPI.
- Haedari, Amin. 2004. Manajemen Pondok Pesantren. Jakarta: IRD Press. Rohiat. 2008. Manajemen Sekolah. Bandung : PT Refika Aditama.
- J. Pengabdian Kepada Masyarakat, P. Kewirausahaan, K. Tangan, D. Rumah, and Y. Bekasi, "JURNAL ABDIMAS UBJ." [Online]. Available: <http://jurnal.ubharajaya.ac.id/index.php/jabdimas>
- Muis, A. (2018). Pelatihan pemanfaatan limbah bengkel menjadi merchandise dan peraga pengenalan part motor berbahan resin. In Unesa (pp. 1–6). Surabaya.
- Mulyasa, E. 2005. Menjadi Kepala Sekolah Profesional. Bandung : PT Remaja Rosdakarya.
- Ni Made Ary Widiastini, Nyoman Dini Andiani, N. L. P. A. K. (2017). Pelatihan Pembuatan Cenderamata sebagai Produk Wisata bagi Masyarakat Pedagang Acung di Desa Batur Jawa Tengah. Jurnal IKB, 21(Xi), 31–41.
- Notoatmodjo, Soekidjo, 2003, Pengembangan Sumber Daya Manusia, Jakarta: PT. Rineka Cipta. Sulistijono. 2012. Mekanika Material Komposit. Surabaya : Institut Teknologi Sepuluh Nopember.
- Pendekatan Administratif dan Operasional. Jakarta : Bumi Aksara.
- Shihab, MQ. 2009. Tafsir Al-Misbah . Lentera Hati : Jakarta.
- Siswanto, B.S. (2002). Manajemen Tenaga Kerja Indonesia .
- Sudjana, HD. (2007). Sistem dan Manajemen Pelatihan Bandung : Falah Production.
- Sukirman, Jiwa Kewirausahaan Dan Nilai Kewirausahaan Meningkatkan Kemandirian Usaha Melalui Perilaku Kewirausahaan, Jurnal Ekonomi dan Bisnis, Vol. 20, no. 1, 2017.
- Tanya Sammut-Bonnici and David Galea. 2015. SWOT Analysis. Wiley Encyclopedia of Management